

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) Kelelahan (*fatigue*) merupakan suatu keluhan yang paling umum terjadi pada masyarakat dan pada populasi pekerja. Kelelahan kerja bisa terjadi pada saat pelaksanaan proses kerja. Kelelahan kerja sangat mempengaruhi seseorang sehingga dapat menurunkan konsentrasi kinerja pekerja dan menurunnya konsentrasi kerja pekerja. Apabila kelelahan tidak ditanggapi lebih lanjut dan pekerja tetap dipaksa untuk terus bekerja, kelelahan akan semakin memburuk dan akan berakibat pada penurunan kemampuan fisik dan mental serta kehilangan efisiensi kerja. *World Health Organization* (WHO) penyebab utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia di tahun 2000-2019 disebutkan penyakit jantung masih menjadi pembunuh nomor 1 di dunia, akan tetapi gangguan psikis berupa perasaan lelah yang berat dan berujung pada depresi masuk sepuluh besar sebagai penyakit pembunuh Syahnita, (2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam model kesehatan yang telah dibuat hingga tahun 2020 menyatakan bahwa gangguan psikis berupa perasaan lelah yang berat dan berujung pada depresi akan menjadi penyakit secara acak yang menunjukkan bahwa 65% pekerja

mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 2% mengeluhkan kelelahan kerja mental dan sekitar 7% pekerja mengeluh stress berat. Hasil penelitian yang telah dilakukan di sebuah perusahaan di Indonesia khususnya pada bagian produksi mengatakan bahwa rata-rata pekerja mengalami kelelahan dengan mengalami gejala sakit di bagian kepala, nyeri pada punggung, pening serta kekakuan di bahu para pekerja tersebut

Data dari International Labour Organization (ILO) memaparkan data bahwa di dunia tiap tahunnya terdapat sebanyak dua juta pekerja yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja dengan alasan kelelahan, data tersebut semakin memperjelas bahwa kontribusi kelelahan dapat dikatakan besar. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab adanya kelelahan bekerja adalah misalnya karakter pekerja yang monoton, intensitas kerja, ketahanan mental dan fisik yang tinggi, cuaca, ruang kerja, seperti pencahayaan dan kebisingan serta lingkungan kerja yang tidak memadai, faktor psikologis seperti rasa tanggung jawab, ketegangan dan konflik, penyakit seperti kurangnya gizi (ILO, 2021).

Kelelahan kerja adalah melemahnya kondisi fisik seorang pekerja yang disebabkan karena faktor pekerja dan lingkungan kerjanya. Gejala kelelahan kerja seringkali berkisar dari sakit fisik hingga kelelahan fisik. Efek penurunan kelelahan kerja antara lain penurunan produktivitas, kinerja yang buruk, penurunan kualitas, kesalahan yang terjadi, stres kerja dan penyakit akibat kerja Hidayati et al., (2023).

Penelitian yang dilakukan *National Safety Council* (NSC) terhadap 2.010 tenaga kerja di Amerika Serikat tahun 2017 menunjukkan bahwa kurang lebih 13% kecelakaan di tempat kerja terjadi karena faktor kelelahan. Berdasar pada penelitian tersebut diketahui 97% pekerja setidaknya memiliki satu faktor dan lebih dari 80% memiliki dua atau lebih faktor risiko kelelahan kerja. 40% tenaga kerja di Amerika Serikat memberitahu bahwa mereka mengalami kelelahan kerja yang memicu terjadinya peningkatan angka absensi (Safira, 2020).

Di Indonesia, berdasarkan data kementrian tenaga kerja dan transmigrasi menyatakan bahwa setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi. Lebih kurang 9,5% atau 39 orang mengalami cacat. Di Indonesia rata-rata pertahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja. Dari total tersebut, sekitar 70% berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup (Lestari, 2019).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan yang separuhnya menyebutkan bahwa pada tahun 2020, BPJS Ketenagakerjaan menyatakan sekitar 117, 161 terjadi kecelakaan kerja sedangkan pada tahun 2021 telah terjadi peningkatan sebesar 234.270 kasus kecelakaan kerja Hidayati et al., (2023).

Penelitian yang menganalisis pengaruh kelelahan kerja terhadap kinerja pegawai Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa diperoleh

kelelahan kerja berpengaruh pada penyelesaian tugasnya secara efektif dan efisien serta melakukan peran dan fungsinya untuk mencapai keberhasilan instansi tersebut. Kelelahan kerja merupakan faktor yang dalam menentukan tinggi rendahnya kinerja seseorang. Kelelahan kerja sering kali ditemui pada berbagai keadaan dan situasi dalam bekerja, kelelahan kerja dapat menyebabkan gangguan ringan sampai dengan gangguan berat. Para pegawai menjadi lebih mudah lelah, pusing, rasa pegal-pegal, mual sehingga mengakibatkan terganggunya konsentrasi pada saat kerja Kude et al., (2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros peneliti mendapatkan data jumlah ibu dan anak balitanya yang digunakan oleh peneliti ialah semua balita yang ada pada wilayah kerja Puskesmas Mandai yaitu Desa Tenrigangkae dengan jumlah 131 balita.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Wanita Karier Yang Memiliki Anak Balita Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada wanita karier yang memiliki balita.
2. Apakah ada hubungan antara beban kerja mental dengan kelelahan kerja pada wanita karier yang mmiliki anak balita.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada wanita karier yang memiliki anak balita di wilayah kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada wanita karier yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja mental dengan kelelahan kerja pada wanita karier yang memiliki anak balita di wilayah kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai penerapan ilmu K3 yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan berupa ilmu yang bermanfaat bagi mahasiswa sehingga dapat diterapkan saat memasuki dunia kerja.

2. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat menambah literature bacaan tentang hubungan beban kerja dan tingkat kelelahan kerja pada wanita karir yang memiliki balita di puskesmas Mandai Maros.

3. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pembelajaran bagi para wanita karir yang memiliki balita agar dapat mengetahui asupan yang baik dan pemberian asi yang baik untuk anaknya sendiri dan mengelolah dengan baik waktu ataupun jam kerja pada wanita karir dengan baik untuk anaknya.